

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel dependen, variabel independen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu konflik pekerja keluarga (waktu, ketegangan dan perilaku).

Konflik pekerja-keluarga

Work-family conflict terjadi pada saat partisipasi dalam suatu peran pekerjaan dan peran keluarga saling tidak cocok antara satu dengan yang lainnya. Karenanya partisipasi dalam peran pekerjaan terhadap keluarga berjalan secara bersamaan, maka akan semakin sulit dengan hadirnya suatu partisipasi peran dalam keluarga terhadap pekerjaan. Dalam hal ini akan terjadi tekanan peran dari bidang pekerjaan dan dalam bidang keluarga yang saling bertentangan dalam beberapa hal.

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu konflik peran.

Kinerja Karyawan

Menurut uraian tentang Kinerja yaitu kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan (Rivai dan Basri, 2005).

Tabel 3.1

Indikator penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1.	Kinerja Karyawan (Y) (Robbins 2007)	a. Kinerja tugas b. Kinerja konstektual c. Perilaku kerja kontraproduktif	Skala likert 1-5
2.	Konflik pekerja-keluarga (X1) Waktu (Greenhaus,1998)	a. Kurang tidak adanya waktu untuk keluarga b. Tidak ada waktu untuk kehidupan bermasyarakat c. Penggunaan hari libur untuk bekerja	Skala likert 1-5
3.	Konflik pekerja-keluarga (X2) Ketegangan	a. Permasalahan keluarga mempengaruhi waktu untuk bekerja b. Permasalahan dalam keluarga mempengaruhi produktivitas dalam bekerja c. Tuntutan pekerjaan mempengaruhi kehidupan keluarga d. Terjadi keluhan dari anggota keluarga akibat dari pekerjaan.	Skala likert 1-5
4.	Konflik pekerja-keluarga (X3) Perilaku	a. Keluarga merasa tidak mendapat dukungan dari peran yakni sebagai ibu rumah tangga dan perempuan/seorang istri b. Sering merasa lelah ketika pulang kerja	Skala likert 1-5

1.2. Jenis data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer (Bungin, 2013). Data primer itu sendiri diperoleh dengan menyebarkan atau memberikan kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan kepada objek penelitian dan wawancara. Dan data sekunder yang diperoleh dari study pustaka dan data merupakan data yang akan langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian dari PT Marleny.

1.3. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada Kantor Pt Marleny Pecangaan Jepara. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive Sampling*. Metode *purposive Sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Metode yang digunakan yaitu dengan memberi kuesioner kepada seluruh karyawan PT Marleny Pecangaan, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang.

1.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan survai dengan menggunakan kuesioner yang akan disebar ke seluruh karyawan PT Marleny.

1.5. Metode Analisis Data

1.5.1. Validitas

Gambaran umum mengenai responden dijelaskan dengan table distribusi variabel-variabel penelitian, yaitu kinerja, WTC waktu, ketegangan dan perilaku. digunakan dengan tabel distribusi frekuensi yang akan menunjukkan hasil angka modus, kisaran skor dan standar deviasi. Penggunaan modus ditujukan untuk mengetahui lebih akurat ukuran tendensi pusat masing-masing data variabel penelitian sehingga dapat diketahui kecenderungan dominasi jawaban responden.

Menurut Sekaran (2006) validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik, dan proses yang akan digunakan untuk mengukur sebuah konsep, benar-benar mengukur konsep yang dimaksud. Uji validitas berfungsi atau bertujuan untuk mengukur valid, valid tidaknya suatu item pernyataan. Dalam penelitian ini, suatu item pernyataan dikatakan valid r hitung $> r$ tabel (Sarjono dan Jualinita, 2011).

1.5.2. Reabilitas

Karena data peneliti dalam penelitian ini merupakan data primer, maka kualitas data sangat menentukan *output* penelitian. Data sangat dipengaruhi oleh instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, instrument yang digunakan diasumsikan telah memenuhi persyaratan, valid dan reliable, karena telah digunakan berulang-ulang oleh penelitian sebelumnya, namun demikian uji validitas maupun uji reabilitas tetap

diterapkan Karena ada perbedaan waktu, kondisi, tempat dan populasi yang berbeda.

Sedangkan uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang akan menunjukkan sejauh mana pengukuran dilakukan tanpa adanya bebas dari kesalahan. Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mengukur konsistensi tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan didalam sebuah kuesioner (Sekaran, 2006). Dan peneliti dalam penelitian ini uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan nilai *cronbach's Alpha*. Suatu kuesioner akan dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ (Imam Ghozali, 2011).

1.5.3. Uji Asumsi klasik

Setelah uji hipotesis, dilakukan pengujian yang dapat mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik yang meliputi: uji multikoloniteritas, autokorelasi, heteroskedasitas dan normalitas (Ghozali, 2013).

- a. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabelnya tidak ortogonal.
- b. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dari pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

- c. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan dalam *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas, model regresi yang baik yaitu yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- d. Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas akan dapat dideteksi dengan melihat penyebaran dari data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal PP-Plot dengan dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013).

1.5.4. Uji Kelayakan Model

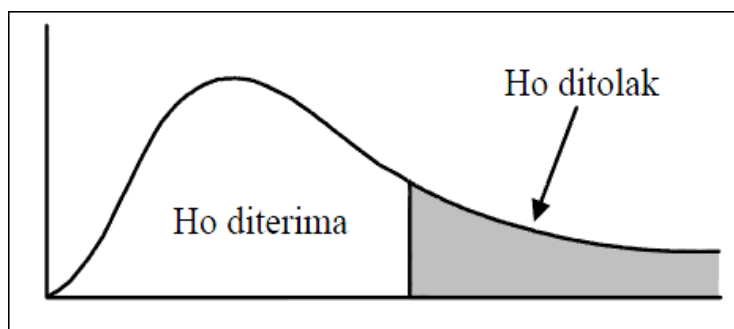
a. Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen. Uji-F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi. Nilai F statistik dengan demikian peneliti dapat menggunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel yang mempengaruhi yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) k-1 dan n-k tertentu.

Mencari nilai F hitung dan mencari nilai kritis F statistik dari dalam tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df untuk numerator ($k-1$) dan df untuk denomator ($n-k$). Ghozali(2011)

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic dengan kriteria pengambil keputusan sebagai berikut:

1. Bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak, pada derajat 5%. Dengan kata lain kita menerimap hipotesis alternative yang menyatakan bahwa semua variabel independen dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan suatu nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F table, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .



Gambar uji F

b. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji secara individual pengaruh variable independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001). Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Penerimaan atau penolakan dari hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika angka probabilitas $< \alpha = 5\%$ atau $(0,05)$, maka ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
2. Jika angka probabilitas $> \alpha = 5\%$ atau $(0,05)$, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel.



Gambar Uji T

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk dapat mengetahui hubungan antara semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar persentasi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk dapat mengetahui hubungan antara dua variable yaitu variable independen dan variabel dependen. Nilai *coeficien determinacy* menunjukan presentase. Variasi nilai variabel dependen ini yang dijelaskan dalam persamaan regresi yang dihasilkan dalam arti, Semakin mendekati nilai

koefisien determinasi 0 semakin kecil pengaruh variable dependennya dan semakin besar nilai koefisien determinasi yaitu mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variable independen terhadap dependennya. (Santoso, 2005).

1.5.5. Analisis Regresi

Metode statistik ini yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*Multi regression*) dengan bentuk interaksi secara keseluruhan. Pengelohan data ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 19. Sesuai rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini metode regresi berganda yang digunakan merupakan model empiris model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = kinerja karyawan

X1 = waktu pekerja-keluarga

X2 = ketegangan pekerja-keluarga

X3 = perilaku pekerja-keluarga